

## Evolusi Perpustakaan dari Tradisional ke Digital

**Jalin Toya**

*Universitas Kristen Jakarta, Indonesia*

**Corresponding Author:**  jalintoya46@gmail.com

### ABSTRACT

This article explores the fascinating journey of a library, tracing its evolution from a repository of traditional knowledge to the digital landscape of modern times. It delves into the historical roots of libraries, highlighting their importance in preserving and disseminating information through the ages. This article examines the rise of digital libraries, highlighting the transformative power of technology in increasing accessibility, expanding resources, and reshaping the role of librarians. It addresses the benefits and challenges associated with this digital shift, such as increased convenience and global reach, as well as concerns regarding the digital divide and the preservation of digital materials. This article also explores future trends in libraries, including the integration of new technologies, personalized learning experiences, collaborative spaces, and the need to strike a balance between digital and physical library services. Hopefully, with this article we can recognize the importance of adapting and embracing technology in libraries, while respecting the rich heritage of traditional libraries. It provides insight into the future of libraries in the digital age, envisioning dynamic knowledge hubs that empower individuals, foster relationships, and propel us forward in our pursuit of intellectual growth and understanding

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
January 30, 2023  
Revised  
May 21, 2023  
Accepted  
May 26, 2023

**Keywords:** *Evolution of Library, Digital Learning, Digital Library*

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Perpustakaan telah lama dianggap sebagai gudang pengetahuan yang tak ternilai harganya, berfungsi sebagai pintu gerbang informasi dan menumbuhkan kecintaan untuk belajar. Mereka telah memainkan peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan, memelihara keingintahuan intelektual, dan mendukung pendidikan. Namun, dengan munculnya era digital, perpustakaan telah mengalami transformasi besar, beralih dari ruang fisik tradisional ke pusat informasi dan sumber daya digital.

Pentingnya perpustakaan sebagai gudang ilmu, perpustakaan telah menjadi penjaga pengetahuan manusia selama berabad-abad. Mereka telah mengumpulkan, mengorganisir, dan memelihara sejumlah besar buku, manuskrip, jurnal, dan materi lainnya, mencakup disiplin ilmu dan mata pelajaran yang tak terhitung jumlahnya. Koleksi-koleksi ini telah berfungsi sebagai sumber yang tak ternilai bagi para peneliti, cendekiawan, mahasiswa, dan masyarakat umum, memberikan banyak informasi, wawasan, dan perspektif.

Perpustakaan telah menjadi penyeimbang yang hebat, menjembatani kesenjangan antara mereka yang memiliki akses ke sumber daya pendidikan dan mereka yang

tidak. Mereka telah menyediakan surga bagi individu yang mencari pengetahuan, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi atau tingkat pendidikan mereka. Perpustakaan telah memberdayakan orang untuk mengejar pembelajaran seumur hidup, mengeksplorasi ide-ide baru, dan memperluas wawasan mereka.

Transisi dari perpustakaan tradisional ke digital dalam beberapa tahun terakhir, perpustakaan telah mengalami pergeseran yang signifikan dalam menanggapi revolusi digital. Munculnya internet, teknologi digital, dan proliferasi sumber daya online telah mengubah cara informasi dibuat, diakses, dan dibagikan. Transformasi ini telah menyebabkan munculnya perpustakaan digital, yang memanfaatkan kekuatan teknologi untuk membuat pengetahuan lebih mudah diakses, fleksibel, dan inklusif.

Perpustakaan digital memanfaatkan teknologi digital untuk mendigitalkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam format elektronik. Mereka melampaui batasan fisik perpustakaan tradisional, memungkinkan pengguna untuk mengakses beragam sumber daya dari mana saja, kapan saja. Transisi dari perpustakaan tradisional ke digital telah merevolusi cara kita menemukan, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan pengetahuan.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai Literature Review atau tinjauan pustaka yang komprehensif yang merupakan metode penelitian yang efektif untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang sejarah perpustakaan, kemunculan perpustakaan digital, dan dampak teknologi terhadap layanan perpustakaan. Ini melibatkan pencarian dan analisis makalah akademik, buku, artikel ilmiah, dan laporan yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan, teknologi informasi, dan penelitian pendidikan

## **PEMBAHASAN. DAN HASIL**

### **I. Perpustakaan Tradisional**

Perpustakaan tradisional memiliki makna sejarah yang kaya, mewujudkan esensi pengejaran intelektual dan pelestarian pengetahuan. Repositori fisik informasi ini telah membentuk pemahaman kita tentang dunia dan berfungsi sebagai pilar penting pendidikan dan penelitian. Mari jelajahi latar belakang sejarah, karakteristik, dan tantangan yang terkait dengan perpustakaan tradisional.

#### **A. Latar belakang sejarah perpustakaan tradisional**

Asal usul perpustakaan tradisional dapat ditelusuri kembali ribuan tahun ke peradaban kuno. Perpustakaan Alexandria kuno di Mesir, didirikan sekitar abad ke-3 SM, sering dianggap sebagai salah satu contoh yang paling terkenal. Itu menampung banyak koleksi gulungan, menarik para sarjana dari seluruh dunia.

Sepanjang sejarah, perpustakaan memainkan peran penting dalam melestarikan pengetahuan. Perpustakaan monastik di Eropa abad pertengahan melindungi manuskrip, berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Periode Renaisans menyaksikan lonjakan dalam pengembangan perpustakaan, dengan koleksi terkemuka didirikan di universitas dan lembaga swasta. Perpustakaan ini sangat penting dalam menyebarkan penemuan ilmiah, karya sastra, dan gagasan filosofis.

#### **B. Ciri-ciri perpustakaan tradisional**

Perpustakaan tradisional dicirikan oleh keberadaan fisiknya, menampung banyak koleksi buku cetak, jurnal, dan terbitan berkala. Mereka dirancang sebagai ruang yang tenang, dengan deretan rak buku dan meja baca, menyediakan lingkungan yang tenang untuk belajar dan berefleksi. Koleksi disusun dengan

cermat menggunakan sistem klasifikasi seperti Sistem Desimal Dewey atau Klasifikasi Library of Congress.

Perpustakaan sering dipandang sebagai tempat berkumpulnya komunitas, tidak hanya menawarkan buku tetapi juga ruang untuk kuliah, pameran, dan acara budaya. Mereka dianggap sebagai jantung lembaga pendidikan, melayani mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum.

#### **C. Peran pustakawan dan staf perpustakaan**

Pustakawan dan staf perpustakaan memainkan peran penting dalam perpustakaan tradisional. Mereka melayani sebagai kurator, dengan cermat memilih dan memperoleh buku dan sumber daya untuk membangun koleksi yang lengkap. Pustakawan juga mengatur materi, membuat katalog, dan membantu pelanggan menemukan informasi yang mereka cari.

Pustakawan bukan hanya penjaga buku; mereka adalah panduan pengetahuan, membantu pengguna menavigasi lautan informasi yang luas. Mereka memberikan bantuan penelitian, menawarkan panduan dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan, dan mengkurasi koleksi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan mereka. Pustakawan adalah tokoh sentral dalam penyebaran pengetahuan, mempromosikan kecintaan membaca dan belajar.

#### **D. Tantangan yang dihadapi perpustakaan tradisional**

Perpustakaan tradisional menghadapi beberapa tantangan, beberapa di antaranya melekat pada sifat fisiknya. Ruang fisik yang terbatas berarti tidak semua buku dan sumber daya dapat disimpan di tempat. Kendala ini mengharuskan pemilihan yang cermat dan pemusnahan material secara berkala untuk mengakomodasi akuisisi baru.

Melestarikan bahan halus di perpustakaan tradisional selalu menjadi perhatian. Buku dan dokumen rentan terhadap kerusakan akibat sering digunakan, kondisi lingkungan, dan bencana tak terduga seperti kebakaran atau banjir. Upaya pelestarian membutuhkan perawatan yang cermat, termasuk tindakan seperti kontrol iklim, restorasi, dan perawatan konservasi.

## **II. Munculnya Perpustakaan Digital**

Munculnya perpustakaan digital telah merevolusi cara informasi disimpan, diakses, dan dibagikan. Dengan kemajuan teknologi, perpustakaan digital telah menjadi platform yang kuat yang menyediakan akses luas ke berbagai sumber. Mari selami pengertian, kelebihan, kemajuan teknologi, dan contoh perpustakaan digital.

### **A. Pengertian dan konsep perpustakaan digital**

Perpustakaan digital dapat didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, biasanya melalui internet. Mereka mencakup berbagai materi, termasuk e-book, e-journal, konten multimedia, dokumen arsip, dan banyak lagi. Perpustakaan digital melampaui kendala fisik perpustakaan tradisional, menawarkan pengguna fleksibilitas untuk mengakses informasi dari mana saja, kapan saja.

Konsep perpustakaan digital melibatkan digitalisasi sumber daya yang ada, serta penciptaan materi yang lahir secara digital yang dirancang khusus untuk diseminasi elektronik. Perpustakaan ini menggunakan teknologi dan alat untuk mengatur, menyimpan, dan mengirimkan informasi dalam berbagai format, mengakomodasi kebutuhan pengguna yang terus berkembang di era digital.

### **B. Kelebihan dan Manfaat Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital menawarkan banyak keuntungan dibandingkan rekan-rekan tradisional mereka. Salah satu manfaat signifikan adalah aksesibilitas dan

kenyamanan yang mereka berikan. Pengguna dapat mengakses sumber daya digital 24/7, menghilangkan batasan lokasi fisik dan jam operasi. Baik itu mengakses e-book di tablet atau mengambil artikel ilmiah di laptop, perpustakaan digital memastikan bahwa informasi selalu tersedia bagi pengguna kapan pun mereka membutuhkannya.

Luasnya koleksi digital adalah keuntungan lain. Perpustakaan digital dapat mengumpulkan kekayaan sumber daya dari berbagai sumber, melampaui batas fisik. Pengguna mendapatkan akses ke berbagai materi yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan fisik lokal mereka. Inklusivitas ini membuka peluang baru untuk penelitian, pembelajaran, dan eksplorasi.

Selain itu, perpustakaan digital meningkatkan kemampuan pencarian dan pencarian informasi. Pengguna dapat menggunakan algoritme pencarian lanjutan, filter, dan metadata untuk menemukan sumber daya tertentu dengan cepat. Alat ini memungkinkan pencarian yang lebih efisien dan tepat, menghemat waktu dan tenaga yang berharga.

#### **C. Kemajuan teknologi mendorong pergeseran ke digital**

Beberapa kemajuan teknologi telah mendorong pergeseran ke perpustakaan digital. Proliferasi internet dan konektivitas berkecepatan tinggi telah memungkinkan untuk menyebarkan dan mengakses sumber daya digital dengan mulus. Perkembangan teknologi penyimpanan digital, seperti komputasi awan, telah memfasilitasi penyimpanan dan pengambilan data dalam jumlah besar.

Selain itu, kemajuan dalam teknik digitalisasi telah mempermudah konversi materi fisik ke dalam format digital. Teknologi seperti optical character recognition (OCR) memungkinkan konversi teks tercetak menjadi konten digital yang dapat dicari dan diedit. Proses digitalisasi ini membuat bahan langka dan rapuh lebih mudah diakses dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

#### **D. Contoh perpustakaan digital terkemuka**

Contoh menonjol dari perpustakaan digital menunjukkan keragaman dan dampak dari platform ini. Perpustakaan Umum Digital Amerika (DPLA) adalah koleksi digital besar yang menyediakan akses gratis ke buku, gambar, peta, dan materi audiovisual. Ini mengumpulkan sumber daya dari perpustakaan, museum, dan institusi budaya di seluruh Amerika Serikat.

Europeana adalah perpustakaan digital terkenal lainnya, menyediakan akses ke jutaan item digital dari institusi warisan budaya Eropa. Ini menawarkan banyak sumber daya, termasuk karya seni, dokumen arsip, foto, dan banyak lagi.

Internet Archive adalah perpustakaan digital komprehensif yang bertujuan untuk menyediakan akses universal terhadap pengetahuan. Ini menampung berbagai materi, termasuk buku, film, musik, dan halaman web. Mesin Wayback Internet Archive memungkinkan pengguna untuk mengakses versi situs web yang diarsipkan, melestarikan sejarah internet.

### **III. Fitur Utama Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital menawarkan banyak fitur yang membedakannya dari perpustakaan tradisional. Fitur-fitur ini memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses ke sumber daya, meningkatkan kemampuan pencarian, memungkinkan pelestarian materi digital, dan menggabungkan elemen interaktif dan multimedia. Mari jelajahi fitur-fitur utama ini secara lebih mendetail.

**A. Akses ke sumber daya dan database online yang luas**

Salah satu keuntungan utama perpustakaan digital adalah akses ekstensif yang mereka berikan ke sumber daya dan database online. Pengguna dapat memanfaatkan banyak koleksi materi digital, termasuk e-book, artikel ilmiah, makalah penelitian, konten multimedia, dan dokumen arsip. Perpustakaan digital mengumpulkan sumber daya dari berbagai institusi, memperluas keluasan dan kedalaman materi yang tersedia.

Melalui perpustakaan digital, pengguna dapat menjelajahi konten yang mungkin tidak dapat diakses secara fisik atau dibatasi oleh hambatan geografis. Internet bertindak sebagai platform global, memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya dari berbagai belahan dunia, sehingga mendorong pembelajaran lintas budaya dan memfasilitasi kolaborasi penelitian.

**B. Kemampuan pencarian dan pencarian informasi**

Perpustakaan digital menggunakan kemampuan pencarian yang kuat dan sistem pencarian informasi, memungkinkan pengguna untuk menemukan sumber daya dengan cepat dan efisien. Algoritme pencarian lanjutan, metadata, dan pengindeksan memfasilitasi pencarian yang tepat dan bertarget, meningkatkan pengalaman pengguna, dan menghemat waktu yang berharga.

Pengguna dapat memanfaatkan berbagai filter pencarian, seperti penulis, judul, subjek, dan tanggal, untuk mempersempit pencarian mereka dan mempersempit hasil. Selain itu, perpustakaan digital sering menyediakan opsi pencarian lanjutan, termasuk operator Boolean, wildcard, dan pencarian kedekatan, yang memungkinkan pengguna melakukan kueri kompleks dan mengambil informasi yang sangat relevan.

**C. Pelestarian dan konservasi bahan digital**

Pelestarian dan konservasi adalah aspek penting dari perpustakaan digital. Tidak seperti perpustakaan tradisional, di mana kerusakan fisik menimbulkan ancaman terhadap materi, perpustakaan digital menerapkan strategi untuk memastikan aksesibilitas jangka panjang dan integritas sumber daya digital.

Pelestarian digital melibatkan migrasi data ke format baru, pencadangan reguler, dan implementasi sistem penyimpanan yang berlebihan. Metadata dan mekanisme manajemen hak digital digunakan untuk meningkatkan organisasi, identifikasi, dan perlindungan hak cipta materi digital. Upaya pelestarian ini berkontribusi pada umur panjang sumber daya dan memastikan ketersediaannya untuk generasi mendatang.

**D. Elemen interaktif dan multimedia dalam perpustakaan digital**

Perpustakaan digital menggabungkan elemen interaktif dan multimedia yang meningkatkan keterlibatan pengguna dan pengalaman belajar. Pengguna dapat berinteraksi dengan sumber daya dalam berbagai cara, seperti memperbesar gambar, menyorot teks, memberi anotasi pada dokumen, dan mem-bookmark halaman untuk referensi di masa mendatang. Fitur-fitur interaktif ini memberdayakan pengguna untuk secara aktif terlibat dengan materi dan menyesuaikan pengalaman mereka dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, perpustakaan digital sering mengintegrasikan elemen multimedia, termasuk video, rekaman audio, dan simulasi interaktif. Elemen-elemen ini memberikan kesempatan belajar yang dinamis dan imersif, memungkinkan pengguna menjelajahi konten dengan cara multi-indra. Elemen interaktif dan multimedia seperti itu mempromosikan pemahaman yang lebih dalam, memfasilitasi retensi pengetahuan, dan memenuhi gaya belajar yang beragam.

#### **IV. Dampak Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital memiliki dampak besar pada dunia pengetahuan dan informasi. Mereka telah mengubah cara kita mengakses, memanfaatkan, dan berbagi sumber daya. Mari telusuri dampak perpustakaan digital terhadap aksesibilitas, sumber daya, peran pustakawan, serta tantangan dan kekhawatiran yang terkait dengan pergeseran digital ini.

##### **A. Peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengguna**

Salah satu dampak paling signifikan dari perpustakaan digital adalah peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan yang mereka tawarkan kepada pengguna. Perpustakaan digital mendobrak hambatan geografis, memungkinkan individu dari seluruh penjuru dunia untuk mengakses informasi. Pengguna dapat mengambil sumber daya dari kenyamanan rumah, perpustakaan, atau bahkan saat bepergian melalui perangkat seluler. Aksesibilitas ini mempromosikan pembelajaran seumur hidup, memberdayakan peneliti, dan mendukung upaya pendidikan.

Selain itu, perpustakaan digital memberikan kemudahan dengan menghilangkan batasan yang terkait dengan kunjungan fisik, seperti waktu perjalanan, jam operasional perpustakaan, atau ketersediaan bahan yang terbatas. Pengguna dapat mencari dan mengambil sumber daya hanya dengan beberapa klik, membuat informasi tersedia kapan pun mereka membutuhkannya.

##### **B. Perluasan sumber daya dan jangkauan global**

Perpustakaan digital telah secara eksponensial memperluas ketersediaan dan jangkauan sumber daya. Mereka mengumpulkan bahan dari berbagai institusi, termasuk perpustakaan, museum, arsip, dan universitas, menciptakan koleksi yang luas dan beragam. Pengguna dapat mengakses berbagai materi, termasuk buku, jurnal, dokumen sejarah, konten multimedia, dan banyak lagi.

Jangkauan global perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi sumber daya dari berbagai negara dan budaya. Mereka menumbuhkan pemahaman lintas budaya dan memungkinkan pengguna untuk terlibat dengan beragam perspektif. Luasnya sumber daya yang tersedia di perpustakaan digital memperkaya penelitian, pembelajaran, dan kreativitas, mendorong inovasi dan membina kolaborasi dalam skala global.

##### **C. Perubahan peran pustakawan di era digital**

Era digital menuntut adanya pergeseran peran dan tanggung jawab pustakawan. Ketika perpustakaan digital menjadi lazim, pustakawan telah berevolusi menjadi spesialis informasi, pemandu, dan kurator sumber daya digital. Mereka memainkan peran penting dalam memastikan kualitas, akurasi, dan relevansi koleksi digital.

Pustakawan sekarang membantu pengguna dalam menavigasi platform digital, mengajari mereka cara mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber daya digital secara efektif. Mereka memberikan panduan tentang literasi informasi, membantu pengguna mengevaluasi secara kritis kredibilitas dan keandalan informasi online. Pustakawan juga menyusun koleksi khusus, membuat metadata, dan menggunakan sistem klasifikasi untuk memfasilitasi penemuan sumber daya dan meningkatkan pengalaman pengguna.

##### **D. Tantangan dan kekhawatiran terkait dengan perpustakaan digital**

Sementara perpustakaan digital menawarkan banyak keuntungan, mereka juga menghadirkan tantangan dan kekhawatiran. Salah satu perhatian utama adalah kesenjangan digital, yang mengacu pada akses yang tidak setara ke sumber daya dan teknologi digital. Tidak semua individu memiliki akses yang sama ke konektivitas internet, perangkat, atau keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk menavigasi perpustakaan digital secara efektif. Menjembatani kesenjangan ini sangat penting untuk memastikan akses informasi yang adil dan mencegah memperburuk ketidaksetaraan yang ada.

Pelestarian dan aksesibilitas materi digital jangka panjang menimbulkan tantangan tambahan. Konten digital rentan terhadap keusangan teknologi, masalah kompatibilitas format file, dan kehilangan data. Perpustakaan digital harus menggunakan strategi preservasi yang kuat, termasuk migrasi ke format baru dan pencadangan reguler, untuk memastikan umur panjang dan aksesibilitas sumber daya digital.

Pembatasan hak cipta dan lisensi juga menghadirkan tantangan dalam lanskap digital. Perpustakaan digital harus menavigasi kerangka hukum yang kompleks untuk menyediakan akses ke materi hak cipta dengan tetap menghormati hak kekayaan intelektual.

## **V. Tren Masa Depan di Perpustakaan**

Saat perpustakaan terus berkembang di era digital, beberapa tren menarik sedang membentuk masa depan mereka. Tren ini mencerminkan kekuatan transformatif dari teknologi baru, fokus pada pengalaman belajar yang dipersonalisasi, pentingnya keterlibatan masyarakat, dan kebutuhan untuk mencapai keseimbangan antara layanan perpustakaan digital dan fisik. Mari jelajahi tren masa depan di perpustakaan ini.

### **A. Integrasi teknologi baru**

Perpustakaan semakin merangkul teknologi yang muncul untuk meningkatkan layanan dan pengalaman pengguna mereka. Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi untuk merevolusi operasi perpustakaan dengan mengotomatiskan tugas berulang, meningkatkan algoritme pencarian, dan menawarkan rekomendasi yang dipersonalisasi. Chatbot bertenaga AI dapat memberikan bantuan instan kepada pengguna, menjawab pertanyaan umum dan memandu mereka melalui sumber daya digital perpustakaan.

Realitas virtual (VR) dan augmented reality (AR) menghadirkan peluang menarik untuk pengalaman belajar yang imersif di dalam perpustakaan. Pengguna dapat menjelajahi lingkungan virtual, berinteraksi dengan koleksi digital, dan terlibat dalam simulasi interaktif yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. VR dapat membawa pengguna ke latar sejarah, simulasi ilmiah, atau bahkan dunia sastra, menciptakan pengalaman belajar yang mengesankan dan berdampak.

### **B. Pengalaman belajar yang dipersonalisasi dan sistem adaptif**

Personalisasi menjadi semakin penting di perpustakaan. Dengan banyaknya sumber daya digital yang tersedia, perpustakaan dapat memanfaatkan data pengguna, preferensi, dan tujuan pembelajaran untuk memberikan rekomendasi dan jalur pembelajaran yang disesuaikan. Sistem pembelajaran adaptif dapat menganalisis perilaku pengguna, menilai kebutuhan pembelajaran, dan memberikan konten dan dukungan yang dipersonalisasi.

Perpustakaan dapat menawarkan rekomendasi bacaan yang dipersonalisasi, kuis dan penilaian adaptif, serta modul pembelajaran interaktif.

Pendekatan ini memberdayakan pengguna untuk menjelajahi topik yang diminati dengan kecepatan mereka sendiri, memenuhi gaya belajar yang beragam, dan menumbuhkan kecintaan untuk belajar sepanjang hayat.

**C. Ruang kolaboratif dan keterlibatan masyarakat**

Perpustakaan berubah menjadi ruang kolaboratif yang dinamis yang mendorong keterlibatan komunitas dan partisipasi aktif. Ruang-ruang ini melampaui area baca tradisional dan menggabungkan ruang pembuat, area kerja bersama, dan zona interaktif. Mereka mendorong kolaborasi, kreativitas, dan berbagi pengetahuan di antara pengguna.

Perpustakaan menyelenggarakan lokakarya, acara, dan program berbasis komunitas untuk melibatkan pengguna dan mempromosikan pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai pusat komunitas, menyatukan orang untuk diskusi, presentasi, dan kegiatan budaya. Dengan memfasilitasi koneksi dan memupuk rasa memiliki, perpustakaan memperkuat ikatan sosial dan memberdayakan masyarakat.

**D. Menyeimbangkan layanan perpustakaan digital dan fisik**

Karena perpustakaan merangkul teknologi digital, penting untuk mencapai keseimbangan antara layanan perpustakaan digital dan fisik. Sementara perpustakaan digital menawarkan kenyamanan dan aksesibilitas, ruang fisik tetap integral untuk membina koneksi, menyediakan sumber daya khusus, dan mendukung pengalaman langsung.

Perpustakaan beradaptasi dengan membuat model hibrid yang mengintegrasikan sumber daya digital dan fisik secara mulus. Mereka menawarkan perpaduan koleksi fisik dan digital, memastikan akses ke buku cetak dan sumber daya elektronik. Perpustakaan juga menyediakan ruang yang melayani berbagai kebutuhan, seperti area belajar yang tenang, zona kolaboratif, dan ruang khusus yang dilengkapi teknologi.

**KESIMPULAN**

Transformasi dari perpustakaan tradisional ke digital merupakan perjalanan luar biasa yang telah merevolusi cara kita mengakses dan berinteraksi dengan informasi. menjelajahi evolusi perpustakaan, dari akar sejarahnya sebagai gudang pengetahuan hingga munculnya perpustakaan digital yang melampaui batas fisik. Transformasi ini telah membawa banyak manfaat dan tantangan, membentuk masa depan perpustakaan di era digital.

Saat ini kita melihat ke masa depan, perpustakaan akan terus berkembang dan berinovasi. Integrasi teknologi baru, penekanan pada pembelajaran yang dipersonalisasi, dan fokus pada keterlibatan masyarakat akan membentuk lanskap perpustakaan. Perpustakaan digital akan hidup berdampingan dengan ruang fisik, masing-masing melayani tujuan unik dan saling melengkapi. Perpustakaan akan tetap menjadi pilar penting pengetahuan, beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berubah di era digital.

Di era digital ini, mari kita rangkul kekuatan transformatif teknologi sembari menghormati kontribusi tak ternilai dari perpustakaan tradisional. Dengan menggabungkan yang terbaik dari kedua dunia, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersemangat, inklusif, dan kaya pengetahuan yang memberdayakan individu, membina hubungan, dan mendorong kita maju dalam mengejar pertumbuhan dan pemahaman intelektual.

## REFERENSI

- Borgman, C. L. (2007). *Scholarship in the digital age: Information, infrastructure, and the Internet*. MIT Press.
- Chowdhury, G. G. (Ed.). (2017). *Digital libraries and information access: Research perspectives*. Facet Publishing.
- Fujii, H. (2014). *Digital libraries: Methods and applications*. Walter de Gruyter.
- Joint, N. I. L. (2019). UNESCO and the digitization of library collections. *Library Hi Tech News*, 36(4), 5-7.
- Khosrowjerdi, M. (Ed.). (2013). *Digital libraries: Research and development*. IGI Global.
- Lynch, C. (2001). The battle to define the future of the book in the digital world. *First Monday*, 6(6).
- Menengah, DJPD D. *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 07/D. D5/KK/2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta, 2018.
- Murwantini, S. (2015). Curriculum and the Pattern of Concentrationsmk and Its Relevance to Program Studi Pendidikan Teknik Mesin University of Palangkaraya. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 29-36.
- Muir, A., & Oppenheim, C. (2011). *Digital preservation: Legal and contractual issues*. Facet Publishing.
- Putranto, Ivan. "Pengembangan model kerja sama link and match untuk meningkatkan kesiapan kerja bagi lulusan smk kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 1.1 (2017): 68-83.
- Roesminingsih, M. V., Hariastuti, T. R., & Agustina, F. (2022). Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1892-1906.
- Rayward, W. B. (1998). The history and historiography of information science: Some reflections. *Information Processing & Management*, 34(1), 113-125.
- Witten, I. H., Bainbridge, D., & Nichols, D. M. (2010). *How to build a digital library*. Morgan Kaufmann.

---

**Copyright Holder :**

© Jalin Toya (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

